

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN GEREJA DAN KELUARGA UNTUK MEMBANGUN IMAN REMAJA GBI BATU AJI

Tony Suhartono

Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
tony@st3b.ac.id

Abstract

This research is based on advances in digital-based technology that cause teenagers to experience a decline in faith in God. Most churches are more busy looking for souls to continue to grow than they are with youth's faith growth. Families are preoccupied with earning a living for the sake of the economy rather than developing the faith of teenagers. In connection with the problems above, the writer formulates the problems as follows: First, whether and how to build the faith of today's Christian youth through the church and family. Second, what is being done in carrying out Christian Religious Education at the Indonesian Bethel Church in the Batu Aji area to build the faith of today's youth. Third, do the Christian families at the Indonesian Bethel Church in the Batu Aji area carry out Christian Religious Education in building the faith of youth. After the research data were collected, the authors processed and analyzed to find out how the implementation of Christian religious education in the church and how the implementation of Christian education in the family in building youth faith. To find answers, the authors adjust the field observation data with the literature review data discussed in chapter two, with a simple descriptive analysis, the authors try to find things that are important in the implementation of church and family Christian religious education to build faith for youth. After everything is analyzed, the author finally concludes that the implementation of Christian religious education for churches and families to build youth faith is not optima.

Keywords: Church, Family, Youth, Faith

Abstrak

Penelitian ini bertitik tolak dari kemajuan teknologi yang berbasis digital yang menyebabkan para remaja mengalami kemerosotan iman kepada Tuhan. Kebanyakan gereja lebih sibuk dengan mencari jiwa agar terus bertambah dari pada memikirkan bertumbuhnya iman remaja. Keluarga disibukkan dengan mencari nafkah demi tercukupi ekonomi dari pada perkembangan iman anak remaja. Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Pertama, Apakah dan bagaimana membangun iman remaja Kristen masa kini melalui gereja dan keluarga. Kedua, Apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen di Gereja Bethel Indonesia di daerah Batu Aji untuk membangun iman remaja di masa kini. Ketiga, Apakah Keluarga Kristen di Gereja Bethel Indonesia di daerah Batu Aji telah melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dalam membangun iman remaja. Setelah data data penelitian terkumpul, penulis mengolah dan menganalisa mencari tahu bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di gereja dan bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di keluarga dalam membangun iman remaja. Untuk menemukan jawaban, penulis menyesuaikan data observasi lapangan dengan data literature review yang dibahas di bab dua, dengan analisa sederhana yaitu deskriptif, penulis mencoba menemukan hal hal yang penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen gereja dan keluarga untuk membangun iman bagi remaja. Setelah semuanya dianalisis maka akhirnya penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen gereja dan keluarga untuk membangun iman remaja kurang maksimal.

Kata Kunci : Gereja, Keluarga, Remaja, Iman

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, jika remaja melewati masanya dengan kegagalan maka remaja mungkin akan mengalami kegagalan di tahap berikutnya dalam kehidupannya. Sebaliknya bila remaja melewati masanya dengan kesuksesan maka sangat mungkin remaja akan menjadi remaja yang produktif

dan sukses di tahap berikutnya dalam kehidupannya.

Masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap ke tahap ke tahap berikutnya yang harus dilalui dalam kehidupannya. Mengingat hal tersebut maka membangun iman di masa remaja sangatlah penting. Gereja bersama sama dengan orang tua perlu melaksanakan

Pendidikan Agama Kristen bagi remaja untuk membangun iman.

Seringkali orang tua dan Pembina Rohani remaja sulit untuk mengontrol remaja setiap hari dan tidak tahu apa yang terjadi di lingkungan rumah, sekolah, maupun dimana saja remaja berada. Saat ini banyak remaja belum mengetahui dampak negative dari perkembangan teknologi berbasis digital yang berkembang pesat. Karakteristik remaja yang suka mencoba hal hal yang baru bisa menjadi peluang bagi remaja jatuh ke arah yang tidak benar. Informasi begitu terbuka dan mudah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, membuat remaja mudah terjerumus ke hal hal negative. Hal ini akan berdampak kepada tidak bertumbuhnya iman remaja, tidak bertumbuhnya iman remaja akan terlihat remaja tidak suka beribadah (malas kegereja) bahkan tidak suka terlibat kegiatan kegiatan kerohanian. Di rumah remaja juga tidak dapat mengasihi orang tua dengan tidak patuh, taat bahkan berani berkata kasar / tidak menghargai orang tua.

Untuk itu gereja, Gereja Bethel Indonesia yang ada di Batu Aji dengan jumlah sepuluh gereja local yang tersebar di daerah Aviari, Marina, Tanjung Uncang, Paradise, yang memiliki remaja rata rata berjumlah sekitar lima puluh remaja, dengan pertumbuhan iman yang berbeda karena dari latar belakang suku budaya yang berbeda. Iman remaja sebagian besar mengalami masa pertumbuhan yang dapat berubah karena factor pengaruh lingkungan. Oleh karena itu gereja harus memiliki tindakan nyata untuk menghadapi tantangan tersebut dan tetap memelihara atau membangun iman remaja. Gereja harus mengambil peran penting dalam membina, mendidik, mendampingi serta mengasuh remaja, supaya memiliki iman yang kuat sehingga tidak terpengaruh negatif lingkungan sekitar. Gereja perlu mendorong para remaja supaya melakukan tindakan iman yang nyata sesuai alkitab misalnya menjaga kedamaian dengan menghargai satu dengan yang lain, memelihara keberbedaan sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi. Ajaran ajaran Alkitab menjadi filosofi dasar dan nilai yang utama untuk dilaksanakan

terutama dalam membangun iman remaja supaya memiliki ahlak moral yang sesuai dengan nilai nilai ajaran Kristus. Perjuangan gereja menghadapi tantangan tidaklah mudah, gereja dapat saja terpengaruh situasi jaman yang negatif.

Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari gereja diharapkan dapat dijalankan sebagai tindakan nyata menghadapi tantangan jaman. Tantangan saat ini yang dihadapi gereja adalah gereja berada di era digital yang mengendepankan teknologi dari pada memiliki iman kepada Kristus. Tantangan yang berat ini harus dihadapi oleh gereja, siap atau tidak siap, suka atau tidak suka, gereja harus sia melaksanakan pendidikan Agama Kristen terhadap remaja.

Keluarga Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama. Dalam keluargalah remaja mendapat pengajaran iman dan nilai nilai moral. Dalam Perjanjian Lama, Pendidikan Agama Kristen dimulai dari keluarga keluarga. Hal ini terjadi dalam keluarga Bapa – bapa leluhur yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Mereka sebagai orang tua mewariskan iman kepada keturunannya bahkan kepada seluruh bangsa Israel. Dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mengajarkan tentang iman kepada para pendengar-Nya. Keluarga Kristen adalah sebagai tempat untuk mengajarkan iman kepada anak anaknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga Kristen untuk menjadikan keluarganya sebagai pusat bermisi artinya adalah dengan cara menjadikan keluarga itu sebagai tempat pertama untuk menyebarkan Firman Allah, baik itu melalui pengajaran maupun teladan dalam kehidupan.

Keluarga sebagai inti dan pusat pendidikan bagi remaja. Di dalam keluarga seharusnya ditanamkan pendidikan ajaran mengenai bagaimana keimanannya tersebut dalam wujud menjaga kerukunan, toleransi, membangun karakter disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan menjunjung tinggi iman Kristen. Orang tua adalah kunci penentu supaya anak anaknya mengalami terobosan kehidupan dimasa mendatang bukan sebaliknya menciptakan

penghambat (JohnC, Maxwell).

Orang tua memegang peran penting menentukan anak anaknya memiliki terobosan baru dalam kehidupan di kemudian hari jika orang tua dapat memberikan Pendidikan Agama Kristen sesuai ajaran Alkitab. Orang tua juga dapat menjadikan anak anaknya tidak memiliki masa depan jika orang tua gagal dalam memberikan Pendidikan Agama Kristen.

Anak adalah milik pusaka yang dititipkan Tuhan kepada orang tua, warisan berharga dan kelak dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan. Setiap keluarga yang terbentuk tentu sangat mengharapkan seorang anak, ada yang dalam waktu singkat mereka mendapatkan anak, ada dengan waktu yang cukup lama baru mereka mempunyai anak, dan ada yang memang tidak dapat mempunyai anak. Bagi orang tua memberikan Tuhan karunia anak maka orang tua mempunyai kewajiban memberikan Pendidikan Agama Kristen sebagai wujud mempertanggung jawabkan kepada Tuhan. Oleh karena itu orang tua harus dengan sepenuh hati merawat mendidik anak anaknya.

Sesuai pernyataan Firman dalam Ulangan 6:7 yang berbunyi : "haruslah engkau mengajarkan berulang ulang kepada anak anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" Ini berarti orang tua harus terus menerus melakukan pengajaran / mendidik kepada anak anaknya.

Orang tua harus memberi waktu di tengah tengah kesibukannya. Tidak dapat dipungkiri factor ekonomi yang sulit memaksa para orang tua (ayah dan ibu) harus bekerja bahkan kerja sampai larut malam. Alasan ini tidak dapat menjadikan alasan orang tua melepaskan tanggungjawabnya untuk mendidik anak anak. Firman Tuhan diatas Orang tua mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mengajar / mendidik anak anak saat engkau duduk, artinya orang tua harus memberi Pendidikan Agama Kristen saat makan pagi, atau siang atau juga malam misalnya. Saat makan bersama itulah

kesempatan orang tua memberi Pendidikan Agama. Pendidikan Agama ini juga bisa diberikan saat santai malam hari sebelum tidur atau saat selesai belajar. Intinya orang tua kapan saja dan dimana saja dapat memberikan Pendidikan Agama Kristen kepada anak anaknya.

Membangun iman remaja itu sangat penting di era teknologi yang berbasis digita karena dengan iman yang bertumbuh kuat maka remaja akan dapat menyaring atau terhindar dari pengaruh yang negative, sehingga remaja dapat menjadi pribadi yang tangguh dan berhasil. Menurut hasil rilis kominfo Republik Indonesia di tahun 2018, jumlah netter 112 juta orang yang sekaligus berada di peringkat enam dunia dibawah Negara Jepang, Amerika, Tiongkok (Wicaj, Hidayat), Dan 112 juta orang ditemukan 30 juta pengguna adalah anak remaja dengan rentang usia 12 – 21 tahun (Riset Keminfo). Oleh karena itulah pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen diperlukan bagi remaja oleh keluarga secara terus menerus.

Penggunaan internet dikalangan remaja tidak dapat dikontrol dengan baik oleh keluarga dan gereja maka akan menimbulkan banyak masalah terutama masalah yang dapat merusak fondasi berfikir dan perilaku. Menurut Head of Social Media Management Center dari Kantor Staf Presiden RI, Alois Wisnuhardana, remaja mudah percaya pada hoax karena anak muda memang cenderung emosional, setiap informasi yang masuk apalagi yang sensasional akan langsung disebar (Lusia Kus Anna). Para remaja ketika menerima konten yang ada di media social akan langsung mempercayainya tanpa ada nilai kritis, misalkan menanyakan sumber dari mana ? Penyebabnya karena remaja memiliki minat membaca buku cukup rendah. Hasil survey ditemukan terdapat 8000 pelajar (dari Sekolah Dasar sampai Mahasiswa) membuktikan dari mereka yang tidak bisa membedakan situs palsu dan media professional (Survey Ungkap Pelajar tak bisa bedakan berita hoax dan asli di internet). Para remaja yang menerima tidak dapat menyaring konten yang benar denganyang salah kemudian

dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk menjaring remaja dengan tujuan tertentu maka remaja akan terjerumus kepada hal hal yang negative, misalnya penyalah gunaan narkoba, sex bebas, curanmor, tawuran, tindakan radikal.

Mantan Menteri dan Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muslimat Nafdiatul Ulama (NU) Khofifah Indah Parawansa mengingatkan masyarakat agar mewaspadaikan gerakan radikal yang merebak di kalangan anak-anak dan pelajar. Dia berpesan agar perlindungan terhadap anak dalam keluarga, sekolah dan masyarakat meski ditingkatkan (Syarif Oebadillah). Paham paham radikalisme yang diterima oleh kalangan remaja hampir sulit dibendung sebab teknologi merupakan saluran akses pencari informasi hampir sulit dibendung sebab teknologi berbasis digital mudah dilakukan, kapan saja dan dimana saja. Polisi Cyber Crime merilis dalam bentuk detik.com bahwa tahun 2017 saja terdapat 80% kejahatan siber di dominasi ujaran kebencian. Apalagi pada momentum pileg dan pilpres tahun 2019. Pemilih pemula muda yang menggunakan hak pilihnya tahun 2019, bahwa 14 juta atau sekitar 7,4%. Sehingga seluruh jajaran pemerintah, lembaga, ormas dan masyarakat perlu bekerja sama terutama dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan dan Pancasila. Gereja dan keluarga sangat berperan untuk mendidik anak/remajanya memiliki dan membangun iman sehingga dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik. Remaja dapat membedakan mana ujaran kebencian dan mana yang merupakan / menjadi berkat.

Melihat masalah-masalah yang ada di remaja tersebut diatas, maka sangatlah penting Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga remaja menjadi pribadi yang berbeda dengan remaja lainnya. Remaja Kristen menjadi remaja yang berperilaku seperti yang Tuhan mau, remaja menjadi pribadi yang bertumbuh imannya dan menjadi teladan bagi remaja sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Banyak di jumpai remaja Kristen bertingkah laku tidak berbeda dengan remaja diluar Kristen, remaja Kristen berani dan tidak sopan terhadap orang tua mereka, berkata kasar kepada orang yang lebih tua. Remaja tidak suka berdoa bersama keluarga. Di gereja, remaja tidak suka datang kepada kegiatan-kegiatan yang diadakan di gereja misalkan kegiatan ibadah, pelatihan musik, tamborin dll, karena remaja suka berada diluar gereja, berkumpul dengan teman sebaya mereka.

Gereja yang seharusnya tempat untuk membina, mendidik, serta mengasuh anak remaja, saat ini gereja melupakan tugas penting yang harus di kerjakan yaitu melaksanakan Pendidikan Agama Kristen untuk membangun iman remaja. Sering kali gereja disibukan dengan mengumpulkan jumlah jiwa sebanyak banyaknya sehingga melupakan untuk merawat, membina jemaatnya.

Keluarga merupakan inti dan pusat Pendidikan Agama Kristen bagi remaja untuk membangun iman percayanya. Keluarga bersama sama dengan gereja melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja untuk membangun iman. Kesibukan dan tuntutan ekonomi bukan penghalang bagi orang tua untuk melaksanakan Pendidikan Agama kepada anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif lapangan. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Moleong J Lexy). Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong J Lexy). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan atau manipulasi tapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, apa yang diamati, dilihat akan disajikan apa adanya. Disini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor

fenomena mengenai Pendidikan Agama Kristen gereja dan keluarga bagi remaja untuk membangun iman. Apa saja yang sudah gereja dan keluarga lakukan serta upaya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen ? Bagaimana langkah langkah yang diambil oleh gereja dan keluarga ? Apa saja kendala kenadala yang dihadapi oleh gereja dalam melaksanakan PAK ? Demikian juga apa saja cara keluarga dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja..

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ingin memahami mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen gereja dan keluarga bagi remaja dalam membangun iman. Akan menjadi sulit jika menggunakan pendekatan kuantitatif. Inilah alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan kepada gereja, keluarga dan remaja yang ada di Gereja Bethel Indonesia se Batu Aji.dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam membangun iman. Gereja Bethel Indonesia yang ada di Batu Aji berjumlah sepuluh gereja local, dengan jumlah remaja sekitar dua puluh lima sampai lima puluh remaja. Peneliti akan menjelaskan data data yang diwawancara sebagai berikut :

Deskripsi Data Data Pelayanan Remaja di Gereja .

Dalam gereja yang peneliti jumpai, Gembala belum mampu menjelaskan dengan rinci tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen. Para gembala hanya dapat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu kegiatan pembelajaran (memberi pelajaran) kepada remaja yang ada di dalam gereja tentang ajaran ajaran yang tertulis di dalam Alkitab, meskipun di dalam praktek belajar terdapat unsur unsur yang juga “mendidik” agar remaja mengalami perubahan dalam hidupnya yaitu semakin terbangun imannya sesuai dengan pertumbuhan jasmaninya. Remaja diajar lebih meyakini bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat

yang harus dipraktikkan dalam hidupnya. Remaja diajar rajin beribadah, taat, patuh kepada Tuhan yang diwujudkan patuh dan taat kepada orang tua mereka. Gembala hanya “mengajarkan” remaja ini disebabkan karena latar belakang pendidikan bukan sebagai pendidik (guru). Peneliti hanya menemukan seorang gembala dari lima gembala sebagai seorang yang berlatar belakang pendidik, sehingga mampu menjelaskan definisi Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja.

Berikut peneliti akan mendeskripsikan cara gereja dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen terhadap remaja : *Pertama*, Mengadakan Ibadah, gereja mengadakan suatu ibadah yaitu ibadah khusus untuk para remaja, hal ini diadakan dengan tujuan pengajaran yang diberikan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan kebutuhan dari remaja tersebut. Materi materi dan cara penyampaian juga dapat di sesuaikan sesuai usia remaja. Dalam ibadah remaja dikuatkan kerohanian dengan mendengar kesaksian remaja yang lain, juga remaja belajar berinteraksi satu dengan yang lain sesuai dengan nilai nilai ajaran Kristus. Remaja juga diberikan motivasi agar menjadi pribadi yang dapat memberi pengaruh kepada dunia juga pengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan iman sesama. Bahan ajar yang disampaikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan remaja, misalkan bagaimana bergaul terhadap sesama jenis ataupun lawan jenis. Gembala dapat mengajarkan bagaimana pandangan Alkitab tentang LGBT, pacaran dalam kekudusan dan masih banyak bahan yang bisa disampaikan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Alat music yang ada di gereja bisa dimanfaatkan oleh remaja, tentu dengan pengawasan dan bimbingan dalam pemakaian. Biarkan remaja menyalurkan kemampuan / talenta yang dimiliki, baik di bidang music, suara dan juga tari. *Kedua*, Sharing, Sharing ini dilakukan agar gereja dapat mengetahui masalah masalah yang timbul dalam hidup mereka, baik masalah yang timbul dari lingkungan gereja, masyarakat, bahkan keluarga. Dengan sharing maka gembala akan mengetahui masalah dan gereja

dapat memberi jawab sesuai dengan Alkitab. Dalam sharing remaja dapat saling mengingatkan satu dengan yang lainnya, jika ada yang lemah imannya maka yang kuat dapat menguatkan nya, jika yang yang susah maka remaja yang lain dapat menghiburnya, jika ada yang memerlukan pertolongan maka remaja yang lain dapat memberikan pertolongan, Gembala menjadi motivator dan fasilitator dalam sharing ini. Sharing menjadi sarana mendidik remaja agar memiliki kpercayaan diri untuk berani berbicara di depan umum, kelak kemudian hari remaja dapat mampu / berani berbicara di depan umum menjadi saksi Kristus menceritakan Keselamatan manusia hanya ada dalam Tuhan Yesus Kristus. Sharing juga menjadi sarana untuk mempraktikkan kasih yang diajarkan Tuhan Yesus dengan memperhatikan dan menolong satu dengan yang lain. *Ketiga*, Konseling, gereja beranggapan bahwa masalah yang dihadapi remaja bersifat kompleks, juga sifat remaja yang kurang terbuka kepada orang lain maka gereja mengambil langkah / cara melaksanakan Pendidikan Agama dengan konseling pribadi, dengan harapan masalah yang dihadapi remaja bersifat pribadi dapat diselesaikan. Dengan Konseling pribadi remaja akan lebih terbuka sehingga gembala akan lebih mengetahui akar permasalahan yang dihadapi sehingga gembala akan lebih mudah memberi jalan keluarnya. Dalam hal ini gembala harus benar benar dapat dipercaya / memegang rahasia (privasi). Remaja pada umumnya lebih percaya kepada gembala dari pada orang tua, sehingga ini menjadi kesempatan bagi gembala untuk dapat mengambil hati para remaja khususnya memiliki masalah pribadi untuk dapat terbuka dan menceritakan kepada gembala. Keterbukaan ini yang sebenarnya menjadi sarana bagi gereja untuk dapat memulihkan remaja dari masalah yang di hadapi.

Kesulitan kesulitan yang dihadapi gereja dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja yaitu : *Pertama*, remaja zaman milenial yang sangat membutuhkan dan bergantung kepada digital, sehingga remaja seakan akan tidak dapat melakukan apapun tanpa digital yang

ada. Ini terbukti remaja tidak merasa bersalah jika ketinggalan / tidak membawa buku yang seharusnya dipelajari, tetapi akan menjadi salah tingkah jika remaja ketinggalan tidak membawa handphone. Remaja begitu terikat kepada alat teknologi yang ada sedangkan gereja yang tidak tanggap atau menyadari dan tidak mampu mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 yang berkembang pesat yang sangat dibutuhkan remaja. Remaja merasa saat kurang menerima Pendidikan Agama yang tidak sesuai dengan keinginan remaja. Oleh karena itu gereja sebaiknya dapat mempergunakan sarana teknologi yang ada dan dengan cara yang benar bagi remaja, sehingga remaja akan membuka diri kepada Pendidikan Agama Kristen yang di lakukan kepada mereka. Gereja harus mengikuti perkembangan teknologi serta gembala juga mengikuti dan mempelajari teknologi yang ada, dengan demikian gereja akan memiliki daya tarik yang kuat bagi remaja. Gereja dapat mempergunakan alat teknologi misalnya: LED Proyektor, Laptop, internet. Gereja dapat memutar film dari youtube tentang remaja berhasil atau film pengangkatan, film film tadi menolong gembala dalam menyampaikan bahan Pendidikan Agama dengan mudah dan diterima oleh remaja. Film yang diputar juga dapat menumuhkan dan menguatkan iman remaja. Pemilihan film, gembala harus selektif mana yang baik untuk remaja dan mana tidak. Jadi alat teknologi jika dipergunakan dengan baik, akan sangat membantu gembala dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja, oleh karena itu gembala / pelayan gereja harus mengikuti teknologi yang ada dengan cara meningkatkan kemampuan gembala *Kedua*, Ketidak sesuaian waktu, ada beberapa remaja dalam salah satu gereja, remaja tersebut selalu mengikuti pelajaran tambahan sehingga tidak pernah ikut ibadah remaja, padahal remaja tersebut ingin sekali beribadah Oleh karena itu gembala bersama pengurus membuat jadwal ulang agar semua remaja dapat beribadah sehingga Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk ibadah dapat disampaikan. *Ketiga*, Gereja tidak kreatif. Peneliti menjumpai (dalam wawancara)

satu dari lima gereja yang melaksanakan ibadah dari waktu ke waktu selalu monoton, tidak ada perbedaan antara ibadah remaja dengan ibadah raya. Gembala beranggapan bahwa ibadah itu harus sakral, tidak boleh ada seperti orang show, tidak boleh ada "yang berjoget". Gereja seharusnya mengikuti perkembangan jaman, tentu mengikuti jaman ini harus selaras dengan Firman Tuhan. Gereja harus kreatif dalam membuat suasana ibadah remaja, misalkan lagu lagunya dipilih sesuai dengan remaja, musiknya pun kalau bisa mengikuti dunianya remaja, music bisa dengan aliran country, jazz atau yang lainnya dan mereka dilatih untuk bisa memmainkannya. Cara menyampaikan Firman Tuhan juga seorang gembala harus dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, bukan menggunakan bahasa baku atau bahasa sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan). Gembala juga dapat memungkinkan menggunakan teknologi yang ada, misalkan sebelum Firman Tuhan dengan didahului dengan nonton bersama, film dapat berupa kesaksian kesaksian orang percaya yang membangun iman, atau film cerita tokoh tokoh Alkitab. Film yang akan diputar harus melalui seleksi yang cermat oleh gembala, karena film yang dibuat di youtube ada yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Gaya penyampaian Firman Tuhan, gembala juga harus menyesuaikan dengan gaya remaja tentu dengan batas batas yang sesuai dengan Firman Tuhan. Gembala dapat berpakaian tidak terlalu formal (tidak memakai dasi), bahkan peneliti menjumpai seorang gembala berpakaian mengikuti pola remaja, gembala ber celana jeans dan berkaos (tentu jeans tidak sobek sobek). Gaya penampilan menolong gembala dapat masuk kepada dunia remaja, remaja merasa dekat dengan gembalanya, sehingga Pendidikan Agama Kristen dapat masuk dan diterima oleh remaja.

Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan gereja adalah : *Pertama*, Remaja semakin memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Keyakinan ini akan terlihat remaja semakin mencintai Tuhan

Yesus dengan diwujudkan semakin rajin dan setia dalam beribadah. Bahkan peneliti menemukan fakta bahwa kelima gereja yang diteliti, remaja dari gereja tersebut rajin beribadah bahkan aktif dalam pelayanan, ada yang bermain music, ada yang menari dengan tamborinnya. Remaja remaja yang aktif melayani juga melayani di ibadah umum, remaja melayani music, dan tamborin, Komputer dan di sound system. *Kedua*, Perubahan Karakter. Remaja yang sebelum menerima Pendidikan Agama Kristen memiliki karakter buruk, misalnya tidak suka dating beribadah, perkataannya selalu kotor, penuh caci maki, selalu mengumpat dengan kata kata binatang, perilaku yang selalu kasar terhadap teman dan orang tuanya, dan masih banyak lagi lainnya. Setelah remaja tersebut menerima Pengajaran di gereja dalam ibadah (juga dibarengi dengan Pendidikan Agama Kristen di gereja) maka remaja mengalami perubahan karakter. Remaja tersebut memiliki perkataan yang sopan terhadap teman, selalu memberi salam kepada orang tua, gembala saat bertemu. Remaja dapat mengasihi sesama, saling memperhatikan dan tolong menolong.

Deskripsi Data Pelayanan Remaja di Keluarga.

Keluarga keluarga Kristen yang ada di daerah Batu Aji khususnya keluarga jemaat GBI se Batu Aji juga tidak memahami arti / pengertian Pendidikan Agama Kristen kecuali keluarga yang memang memiliki latar belakang pendidikan seorang guru/ dosen. Mereka hanya memahami bahwa mereka hanya harus mendidik anak remaja mereka dengan apa yang mereka ketahui, baik pengertian yang diperoleh dari khotbah dalam ibadah, komsel atau dari youtube. Orang tua mengajar anak remaja dengan apa adanya (sebatas pemahamannya dan pengalamannya).

Cara orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, peneliti merangkum sebagai berikut : *Pertama*, Doa bersama, Peneliti menemukan fakta bahwa di dalam keluarga keluarga Kristen masih membuat mezbah keluarga, baik dilakukan pagi hari

sebelum melakukan aktifitas dan atau di malam hari sebelum mereka tidur. Orang tua menganggap sangat perlu doa bersama, karena saat doa bersama itu merupakan kesempatan memberi ajaran ajaran yang mereka pahami yang sesuai Alkitab. Doa bersama yang mereka lakukan berkisar lima belas sampai tiga puluh menit, dengan didahului bernyanyi, menyembah, baca Alkitab dan doa syafaat. Dalam doa bersama orang tua juga mengajarkan anak remajanya untuk berdoa, remaja diberi kesempatan berdoa sesuai permohonannya. Lima informan yang peneliti jumpai kelima limanya melakukan doa bersama, meskipun ada yang melakukan di pagi hari saja, ada juga melakukan di malam hari saja, hal ini disebabkan waktu yang mereka miliki terbatas karena orang tua remaja bekerja. *Kedua*, Disiplin, cara orang dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak remaja dengan disiplin. Orang tua mengajarkan hidup yang teratur, orang tua menetapkan jam doa bersama, jam sekolah, jam istirahat, jam belajar di rumah dan juga jam doa malam bersama. Remaja diatur sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan sesuatu dengan teratur bukan hidup semaunya. Disiplin juga berbentuk hukuman yang sifatnya membangun, misalkan orang tua sudah menetapkan jam main (boleh buka hp), tetapi remaja tetap main hp saat belajar atau saat doa bersama, maka orang tua memberi disiplin (dihukum) dengan untuk semetara waktu hp diberikan kepada remaja (hp disita), jika remaja sudah menyadari akan kesalahannya dan berjanji tidak mengulangnya lagi maka hp diberikan kembali oleh orang tua. Didiplin bisa berbentuk teguran halus dengan kata kata, teguran agak keras dan jika diperlukan pukulan (rotan) dapat diberikan, itu semua diberikan untuk kebaikan anak remaja. *Ketiga*, Teladan, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dengan cara keteladanan dari orang tua. Anak remaja akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan, dikatakan atau di perbuat oleh orang tua. Ada peribahasa mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Artinya apa yang diperbuat orang tua (guru) maka anak akan

menirukannya bahkan lebih lagi dari apa yang dilhatnya. Jika seorang ayah bersikap kasar terhadap istri atau bersikap kasar terhadap anaknya maka kemungkinan besar anak remaja akan bersikap kasar bahkan lebih kasar lagi kepada orang lain. Demikian juga dengan perilaku orang tua kasar akan ditiru oleh anak remajanya. Keteladanan dalam hal baik juga akan berpengaruh terhadap anak remaja, remaja akan baik. Jika orang tua suka membaca dan terlihat anak remajanya maka anak juga akan meniru ikut suka membaca. Orang tua yang rajin beribadah akan ditiru anaknya akan suka juga beribadah. Keteladanan orang tua baik keteladanan yang buruk atau keteladanan yang baik akan ditiru oleh anak remajanya. Kesulitan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen yaitu : Pertama, Kesibukan orang tua, Ayah remaja dari Keluarga Kristen di Batu Aji memiliki pekerjaan sebagai perkerja di Galangan Kapal yang rata rata waktu kerja tidak beraturan, sedangkan ibu bekerja serabutan, ini dilakukan agar ekonomi keluarga mereka tercukupi (gaji suami UMR). Meskipun keadaan yang demikian, peneliti jumpai dari kelima limanya keluarga Kristen mempunyai anggapan mereka harus memberi waktu untuk memperhatikan anak remajanya, ada yang berbentuk hanya sekedar bagaimana sekolahmu, ada PRmu, atau sekedar ngobrol, ini dilakukan wujud perhatiannya terhadap anak remaja. Orang tua sepakat untuk memberi waktu terhadap anak remajanya, bisa ayahnya atau ibunya, hal tergantung siapa yang terlebih dahulu yang ada dirumah. Semangat memberi waktu di tengah tengah kesibukan mencari uang peneliti jumpai di keluarga jemaat GBI se Batu Aji. *Kedua*, Gaptek (gagap teknologi) Kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadi kesulitan bagi orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen terhadap remaja, hal ini di karenakan anak remaja lebih menyukai gadget dari pada mendengarkan orang tua yang mengajar mereka. Orang tua akan sulit mengajar atau masuk dalam hidup remaja karena orang tua tidak memahami teknologi yang ada. Orang tua tidak memahami cara

menggunakan alat teknologi sebagai salah satu saran untuk melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja. Oleh karena itu orang tua harus mengikuti perkembangan jaman, orang tua harus belajar teknologi. Dan jika orang tua tidak dapat belajar karena factor usia dan lainnya maka orang tua bisa memberikan pengertian pengertian dampak penggunaan internet yang tidak terkontrol. Orang tua harus aktif memberikan arahan dan pengajaran tentang Pendidikan Agama Kristen bagi remaja disamping orang tua harus mengawasi penggunaan internet remaja. Remaja tidak boleh secara bebas mengakses dunia maya dengan leluasa.

Fakta Perkembangan Iman Remaja

Peneliti cukup terkesan dengan remaja yang dijumpai menjawab pertanyaan yang diajukan. Remaja memahami tentang Kekristenan, kekristenan adalah suatu istilah yang dipakai untuk seseorang yang menganut agama Kristen, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yesus turun sebagai manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa dengan cara karya di kayu salib. Kepercayaan kepada Tuhan yang tidak kelihatan dan berharap kepada segala janjinya yang belum tergenapi dan akan tegegenapi itulah yang remaja pahami tentang Iman.

Pembelajaran atau Pendidikan Agama Kristen suatu upaya yang dilakukan baik di sekolah, gereja dan juga di rumah untuk memperkenalkan Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Remaja diajarkan tentang hakikat Tuhan, keadilanNya, KeMaha Kuasaan. KeMaha HadiranNya dll sehingga remaja lebih takut dan lebih mengasihi Tuhan, sehingga timbul kepercayaan dan keyakinan yang kuat.

Remaja merasa bahwa gereja telah melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dengan diadakan ibadah khusus remaja, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan remaja. Ibadah khusus remaja sangat cocok bagi remaja karena dalam ibadah khusus remaja mereka merasa sebaya dan merasa nyaman, baik yang melayani, nyanyian yang dinyanyikan bahkan bahasa Firman Tuhan serta bahan Firman Tuhan

sesuai dengan kebutuhan para remaja yang hadir dalam ibadah. Dalam ibadah khusus remaja, remaja dapat menyalurkan bakat yang dimiliki dengan bermain music, tamborin, computer dan LED Proyektor secara bergantian.

Di dalam keluarga juga telah melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja, ini di rasakan karena setiap pagi sebelum memulai kegiatan sehari hari, orang tua selalu mengajak doa bersama, membaca Alkitab, sharing dan doa safaat. Remaja merasa telah dididik Agama Kristen dengan diajar cara berdoa, dan berbagi cerita tentang hidupnya. Demikian juga malam hari sebelum remaja dan orang tua istirahat, mereka juga mengadakan doa bersama. Meskipun doa pagi atau doa malam kadang kala hanya ibu dan anak karena ayah bekerja, atau sebaliknya doa malam kadang kala hanya ayah dan anak remaja sedangkan ibu bekerja, hal ini tidak menurutkan hasrat untuk berdoa bersama. Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan di keluarga terhadap remaja membuat remaja mengalami perubahan perubahan dalam hidupnya. Remaja semakin rajin berdoa dan merasa sangat memerlukan Tuhan, remaja bisa berdoa sendiri dan memohon pertolongan Tuhan atas keperluan hidupnya. Remaja bahkan dapat mengasihi dan mengormati orang tua, ini dapat dilihat dengan cara berbicara dan bersikap terhadap orang tua mengalami perubahan yaitu lebih sopan, taat serta patuh. Remaja juga bisa dan ikut melayani di gereja yang dipercayakan gembala untu dilakukan, ada yang melayani music, tamborin, warship leader, singer. Setiap remaja di beri kepercayaan gembala untuk dapat melayani sesuai dengan talenta dan kemampuan remaja tersebut.

Remaja juga mendapat Pendidikan Agama Kristen di gereja dan merasakan dampak bahwa remaja semakin ingin dekat dengan Tuhan yaitu dengan cara ingin semakin rajin beribadah di gereja. Ketika sudah saat nya beribadah remaja ingin cepat pergi ke gereja, remaja selain ingin beribadah, remaja juga ingin segera menjalankan tugas melayani sesuai dengan tugas yang sudah diberikan oleh gereja.

Dampak yang lain yang dirasakan remaja ingin segera bertemu dengan teman remaja yang lain untuk saling sharing, saling menguatkan, menghibur dan saling menolong satu dengan yang lainnya.

Setelah remaja menerima Pendidikan Agama Kristen di gereja, maka remaja dapat menerapkan dalam kehidupan remaja di lingkungan gereja, keluarga. Di gereja, remaja semakin rajin datang beribadah baik ibadah khusus remaja, juga remaja datang dalam ibadah umum. Remaja juga aktif datang ke gereja dalam semua kegiatan yang diadakan, baik kegiatan sharing, pendalaman Alkitab dll. Remaja juga aktif dalam pelayanan yang dipercayakan oleh gembala kepada remaja, ada yang dilibatkan menjadi singer, pemain music, penari tamborin, pembawa persembahan dll. Gembala memberikan kepercayaan untuk melayani bagi remaja sesuai dengan talenta yang dimiliki remaja, dan setiap remaja memiliki talenta yang berbeda beda.

Demikian juga remaja akan menerapkan Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh keluarga. Remaja dapat memimpin doa dalam persekutuan yang mereka buat, baik doa pagi atau doa malam. Remaja juga menerapkan kasihnya kepada Tuhan dengan mempraktekkan kasih kepada anggota keluarga. Kasih kepada keluarga dapat berupa saling menghargai anggota keluarga, saling menasehati, saling menolong, saling menguatkan dan saling menopang dalam doa. Remaja memiliki perilaku dan perbuatan yang menunjukkan bahwa remaja adalah anak Tuhan. Perkataannya memberkati bukan sumpah serapah, dan semakin menghormati orang tuanya. Remaja semakin taat terhadap perintah orang tua sebagai wujud taat kepada Tuhan, remaja mengerjakan apa yang diperintahkan orang tua kepadanya. Remaja semakin mengatakan apa adanya kepada orang tua, remaja semakin terbuka sehingga tercipta hubungan yang dekat antara remaja dengan kedua orang tuanya.

Terapan Pendidikan Agama Kristen oleh remaja yang diterima baik dari gereja dan keluarga akan dilakukan dalam lingkungan keluarga dan juga dilakukan lingkungan gereja.

Deskripsi Temuan Penelitian di Gereja

Gembala atau pelayan peyanaan dari Gereja Bethel Indonesia yang ada di se Batu Aji seharusnya dapat memahami pengertian Pendidikan Agama Kristen yang harus dikerjakan gereja. Seperti uraian peneliti di atas, delapan puluh persen gereja tidak memahami Pendidikan Agama Kristen. Gereja hanya memahami Pendidikan Agama Kristen sebagai suatu pembelajaran. Pendidikan bukan hanya memberi pelajaran Pendidikan : dilihat secara asal kata Pendidikan berasal dari kata "didik" dengan mendapat imbuhan "pe" dan akhiran an yang berarti orang yang melakukan suatu kegiatan yaitu mendidik atau melatih seseorang untuk dapat melakukan secara mandiri. Jadi Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Pendidikan cakupannya lebih luas dan mencakup banyak hal. Pembinaan hanya bersifat mengajar yaitu seseorang yang memberikan informasi atau mengajar seseorang, sedangkan Mendidik adalah suatu tindakan memberikan informasi dan sekaligus mengarahkan perilakunya sesuai apa yang diharapkan. Pendidikan ini mencakup memberi informasi, dimengerti serta diajak untuk melakukan.

Sesuai namanya, Pendidikan Agama Kristen secara sederhana dapat diartikan dengan Pendidikan yang berdasarkan pada nilai nilai Kristen, di dalamnya terkandung kebenaran kebenaran yang bersumber pada Alkitab. Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang bercorak, dasar dan orientasi kepada nilai nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen ini bersumber kepada Alkitab, buku referensi hanya dijadikan sebagai buku penunjang saja. Dasar yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama hanya Alkitab, tentu pengajaran harus mengikuti perkembangan jaman.

Samuel Sidjabat mengutip pernyataan Rober W. Pazminodalam bukunya berjudul *Sejarah Perkembangan*

Pikiran dan Praktek Agama Kristen, yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan oleh Allah dan manusia dalam rangka menstramisikan pengetahuan, nilai nilai, ketrampilan serta tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan yang dilakukan untuk mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah, seperti yang dinyatakan dalam Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri. Proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan pribadi pribadi yang mengalami perubahan, baik dalam segi pemahaman maupun perilaku.

Dengan memahami pengertian Pendidikan Agama Kristen dengan baik maka seorang gembala dapat dengan maksimal membangun remaja di era milenial yang penuh dengan tantangan.

Cara gereja melaksanakan Pendidikan Agama Kristen : Pertama, ibadah, *Ibadah merupakan peribadatan kepada Allah dan pelaksanaan kasih dan pada umumnya istilah liturgi lebih banyak digunakan dalam tradisi Kristen antara lain Umat katolik*. ibadah adalah aktivitas hidup beriman, suatu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan. Beribadah adalah suatu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah secara bersama dalam suatu tempat dan waktu. Ibadah agar berjalan tertib dan terarah maka dibuat aturan aturan dari awal sampai selesai acara ibadah, aturan tersebut dengan tata ibadah. Kedua, sharing, cara gereja melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dengan sharing, ini sesuai dengan teori : *Pendidikan dilakukan terus menerus, maksudnya ialah bukan dalam katagori sekali dan selesai, melainkan secara terus menerus di komunikasikan antara orang tua dan remaja berbentuk sharing*. Hal ini mengandung pemahaman bahwa pendidikan dikeluarga bukan pendidikan yang berasaskan pada pada waktu periodic seperti pada pendidikan sekolah yang diatur dengan semester. Pendidikan / sharing dalam keluarga berlangsung

secara terus menerus dan tidak dibatasi dengan tempat dan waktu. Pendidikan yang berupa sharing ini dapat dilaksanakan pada waktu duduk, dalam perjalanan, berbaring atau bangun. Ketiga, Konseling, gereja juga mengadakan konseling terhadap remaja menghadapi persoalan hidup, sesuai dengan pendapat LeRoy Aden dalam bukunya Pastoral Counseling "Upaya pertolongan itu dilakukan dalam perspektif pengembalaan dengan menghadiri situasi kehidupan nyata dari sesama yang menghadapi pergumulan dan membutuhkan atau mencari jalan keluar dalam kehidupan remaja.

Kesulitan gereja dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen : Pertama, Remaja sangat bergantung kepada digital (hp) Menurut Charles Ryrie : Cara orang Kristen di duniawi merusak empat hal dalam hidup orang percaya. Yaitu : pertama, Persekutuan, kedua sukacita, *ketiga cara hidup*, keempat; dosa dosa mengakibatkan kurang kepercayaan dalam doa. Penulis setuju apa yang disampaikan Charles, bahwa remaja jika mengikuti keinginan daging (cara hidup yang bergantung kepada digital bukan kepada Tuhan) akan merusak persekutuan atau hubungan satu dengan yang lain. Antar remaja akan saling bermusuhan, remaja dengan keluarga akan bermusuhan bahkan remaja akan bermusuhan dengan Allah. Dengan hidup bergantung kepada teknologi (digital) akan hilang sukacita, raut muka nya menjadi suram, kata kata yang keluar tidak saling membangun bahkan cenderung menghujat. Ketiga, gereja tidak kreatif. Gereja dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen terhadap remaja harus kreatif. kreatif dapat diartikan sebagai memenuhi daya cipta atau kemampuan menciptakan sesuatu. Kalau dihubungkan dengan ibadah remaja, maka pelayanan kaum remaja harus memiliki ide ide yang baru, yang memiliki kualitas untuk dapat diterapkan dalam ibadah remaja. Remaja itu pada umumnya senang dengan hal hal yang baru dan pola pikir seperti inilah yang perlu diwadahi dalam ibadah. Ide kreatif dapat diterapkan dalam memilih puji pujian yang sesuai remaja, cara penyampaian Firman Allah dengan

menggunakan teknologi yang ada, dan lain lain.

Deskripsi Temuan Penelitian Di Keluarga

Sama halnya keluarga, keluarga keluarga Kristen seharusnya mengerti arti Pendidikan Agama Kristen bagi remaja yaitu Pendidikan bukan hanya sekedar mengajar anak remaja tetapi pendidikan cakupannya lebih luas dan mencakup banyak hal. Pembinaan hanya bersifat mengajar yaitu seseorang yang memberikan informasi atau mengajar seseorang, sedangkan Mendidik adalah suatu tindakan memberikan informasi dan sekaligus mengarahkan perilakunya sesuai apa yang diharapkan . Pendidikan ini mencakup memberi informasi, dimengerti serta diajak untuk melakukan. Dengan memahami arti Pendidikan ini maka orang tua dapat melaksanakan Pendidikan dengan lebih sistematis sehingga hasil pendidikan bagi remaja akan semakin maksimal.

Cara keluarga melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja adalah : Pertama, Doa Bersama, Filipi 4:6 “ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”. *Yang paling utama dalam melaksanakan PAK bagi anak dalam keluarga adalah mengajarkan untuk selalu berdoa dalam memulai sesuatu.* Berkat dan Hikmat datangnya dari tuntunan Roh Kudus yang ada dalam hidup manusia. Doa adalah bentuk komunikasi manusia dengan Allah. Disinilah peran doa yang merupakan sarana komunikasi manusia dengan Allah. Dalam doa remaja menyampaikan segala sesuatu baik pergumulan, keinginan, cita cita bahkan keselamatan bisa dilakukan sehingga remaja semakin kuat dalam imannya. Kedua, Disiplin, disiplin yang dilakukan oleh keluarga pada prinsipnya adalah suatu keharusan anak untuk mentaati peraturan peraturan yang berlaku dalam keluarga. Disiplin pada anak remaja dapat dapat berupa pujian atau hadiah dan juga bisa berupa hukuman yang membangun. *Memberlakukan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya*

*perilaku moral yang baik dan positif, artinya disiplin yang dilakukan orang tua kepada remaja akan menghasilkan bertumbuhnya iman remaja sesuai nilai nilai disiplin yang diterapkan. Ketiga , Teladan orang tua. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja teladan orang tua merupakan salah satu cara. Teladan orang tua merupakan unsur yang teramat penting, karena teladan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman remaja. Teori yang mengatakan *Like father, like son*, atau ungkapan “*Buah jatuh tak jauh dari pohonnya.*” Sekalipun tidak seutuhnya benar namun sebagian besar akan melihat kebenaran dari Ungkapan tersebut. Keteladan orang tua menentukan pertumbuhan dan perkembangan iman remaja. Kesulitan orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen adalah : Pertama, Kesibukan orang tua, *Walau tidak mudah memahami teknologi, bukan berarti orang tua harus menyerah begitu saja, ada cara lain mengawasi remaja dalam penggunaan teknologi,* artinya sesibuk apapun orang tua, orang tua tetap memberi waktu dan perhatian kepada anak remaja mereka, karena anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin menyediakan waktu walau hanya beberapa saat untuk anak/remajanya. Kedua, Orang tua yang Gagap teknologi (Gaptex). Orang tua sebisa mungkin mengikuti perkembangan teknologi, jika tidak memungkinkan maka orang tua memberi pengertian/pengertian kepada remaja dampak negative dari teknologi jika dipergunakan dengan salah. Orang tua memberikan pengawasan terhadap remaja dalam pemakaian teknologi yang ada.*

Deskripsi Temuan Penelitian Iman Remaja

Penelitian menemukan remaja semakin mencintai Tuhan, ini terlihat remaja semakin rajin beribadah, suka kepada kegiatan/kegiatan yang diadakan gereja. Remaja juga mengalami perubahan/perubahan karakter, remaja semakin sopan kepada orang tua, kepada guru di sekolah, kepada orang yang lebih tua.

Remaja dapat menjaga perkataannya, perkataannya kini bukan lagi berisi kata kata yang sia sia tetapi perkataan yang membuat enak bagi yang mendengarkannya, bahkan menjadi berkat bagi keluarga, gereja dan lingkungan masyarakat. Remaja dapat mejadi contoh bagi sesama remaja. Remaja juga sudah mulai sukda berdoa, di gereja remaja sudah mau memimpin doa, di rumah juga sudah mulai mau berdoa jika orang tua meminta remaja untuk memimpin doa. Dalam hal ketaatan, remaja juga sudah mulai taat kepada orang tua, meskipun ada kalanya juga menolak mungkin disebabkan lagi kecapaian atau lagi ada masalah. tetapi pada dasarnya remaja mulai berubah semakin taat. Kejujuran pun remaja juga sudah mulai ada perubahan, remaja semakin jujur kepada orang tua, gereja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Arthurpink sebagaimana dikutip Wofford, "Iman adalah dimana ketaatan adalah bunga dan buah yang indah yang terjadi jika iman itu telah dinyatakan dalam kenyataan. Kepercayaan harus disertai perbuatan / tindakan nyata. Jadi Iman sebagai pengalaman nyata mempunyai tiga dimensi yaitu esensial, yaitu : *pertama*; Iman sebagai kepercayaan (Believing). . *Kedua*; Iman sebagai keyakinan (trusting). Iman sebagai keyakinan ini adalah suatu tindak lanjut kepercayaan, tertuju pada dimensi afektif yaitu mengambil bentuk hubungan memercayakan diri atau memberikan diri kepada Allah yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus. *Ketiga*; Iman sebagai suatu tindakan (doing). Iman Kristen sebagai suatu respon terhadap kerajaan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah.

Aplikasi Hasil Penelitian

Deskripsi data data penelitian yang sudah dipaparkan diatas dan deskripsi hasil penelitian juga sudah di paparkan diatas, maka bagian berikut peneliti akan memberikan aplikasi dari hasil penelitian gereja, keluarga dan remaja.

Aplikasi Bagi Gereja

Dari data penelitian dan hasil penelitian maka penulis akan memberikan suatu aplikasi yang dapat diterapkan bagi

gereja, keluarga dan remaja itu sendiri. Seorang Gembala / pelayan Tuhan harus membekali diri dengan pengetahuan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan Formal, seorang gembala / pelayan Tuhan bisa membekali diri dengan bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar sumber daya manusia nya mumpuni. Seorang gembala adalah sumber informasi bagi jemaat (remaja) maka seyogyanya seorang gembala / pelayan membekali diri dengan pendidikan in formal, Pendidikan informal dapat dilakukan dengan bacaan yang di baca, media eletronik, kesaksian dll. Sumber bacaan utama seorang gembala / pelayan Alkitab dan sumber bacaan pendukung yaitu buku buku Rohani. Dengan sumber daya manusia yang cukup maka seorang gembala / pelayan dapat menjalankan tugas melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi jemaat khususnya remaja.

Gembala juga harus belajar tentang teknologi yang saat ini berkembang pesat, dengan revolusi indistri 4.0 yang ada dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan dan pertumbuhan iman yang signifikan jika dipergunakan dengan benar, sebaliknya jika seorang gembala / pelayan tidak mempergunakan bahkan menutup diri maka gembala / pelayan akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja.

Gembala juga memberikan pembekalan bagi pasangan yang baru menikah dengan Pengetahuan Pendidikan Agama agar di kemudian hari jika pasangan tersebut memiliki anak maka akan mengerti cara melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi anak anak nya sehingga anak mereka mempunyai iman dan bertumbuh sesuai dengan tumbuh kembang dari anak nya. Pembekalan terhadap pasangan yang akan menikah ini di sebut katekisasi pra nikah.

Aplikasi Hasil Penelitian Bagi Keluarga

Untuk orang tua, peneliti memberikan tanggapan agar boleh meningkatkan sumber daya manusia sebagai seorang tua dengan terus belajar membaca buku, mendengar khotbah dan

membaca Alkitab agar dapat melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja sehingga remaja memiliki iman yang bertumbuh dari hari ke sehari. Orang tua harus bekerja sama dengan gereja untuk membangun iman anak mereka, saling mengisi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya, sehingga pelaksanaan Pendidikan Agama dapat terlaksana dengan maksimal. Dan jikalau orang sangat tidak memungkinkan karena factor usia untuk mengikuti perkembangan khususnya perkembangan teknologi berbasis digital maka penulis memberikan masukan agar orang tua aktif menjadi atau mengawasi remaja dalam penggunaan internet. Juga orang tua aktif memberikan masukan masukan dampak informasi yang tidak benar jika dikonsumsi remaja akan berdampak buruk bagi pertumbuhan jasmani terlebih rohaninya. Orang tua juga mengawasi anak/remajanya dalam bergaul, karena pergaulan yang buruk akan mempengaruhi baik kejiwaan dan kerohanian, bombing anak untuk dapat memilih teman yang benar. Pendampingan orang tua terhadap remaja baik dalam pemakaian internet (gadget) dan pergaulan perlu dilakukan secara terus menerus.

Aplikasi Hasil Penelitian Bagi Remaja

Bagi remaja, harus menyadari bahwa dalam hidup ini belum mengerti banyak hal, tentang pengaruh internet, pengaruh pergaulan, oleh karena itu remaja harus minta bimbingan dari orang tua ataupun dari gembala. Gembala dan orang tua sudah banyak menghadapi pergumulan hidup sehingga mempunyai bahan untuk di sharingkan kepada remaja. Remaja jangan merasa malu untuk bertanya kepada orang tua atau gembala tentang segala hal yang belum di ketahui.

Remaja hendaknya lebih banyak mendengar nasehat atau arahan dari orang dan gereja karena orang tua dan gereja pasti memberi yang terbaik bagi remaja, tidak mungkin orang tua atau gereja memberikan nasehat yang menjerumuskan ke hal hal yang buruk.

Perbanyak melakukan kegiatan doa baik di rumah atau di gereja karena dengan banyak berdoa remaja semakin banyak menerima sesuatu dari Tuhan. Dalam doa

remaja mendapat kekuatan baru, tuntunan dari Tuhan bagaimana harus menjalani hidup sehingga keimanan remaja semakin bertumbuh seiring berjalannya waktu.

Remaja juga harus semakin mengembangkan kemampuan, talenta, bakat yang Tuhan berikan. Melatih diri dari hari ke hari sehingga kemampuan talenta, bakat akan semakin hari semakin berkembang, dan ingat itu semua dilakukan hanya untuk hormat dan kemuliaan Tuhan.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat sangat mempengaruhi perkembangan rohani remaja. Internet dapat diakses dengan mudah, remaja dapat melakukan kapan saja dan dimana saja, hal ini akan mengakibatkan buruk bagi remaja jika remaja tidak memiliki daya saring yang kuat. Untuk itu diperlukan arahan arahan dan masukan bagi remaja agar remaja memiliki dapat menyaring segala informasi dan remaja dapat mempergunakan alat teknologi dengan benar. Kerja saman gereja dan orang tua diperlukan, gereja dan orang tua sama sama perlu melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja. Pendidikan ini dapat menolong remaja mengerti, memahami dan termotivasi untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan Firman Tuhan yang dipraktikan dalam hidup sehingga remaja mengalami pertumbuhan iman melalui pendidikan yang dijalani remaja.

Saran

Dari data data penelitian dan data hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran saran yang dapat dipergunakan untuk kepetingan kemajuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja di gereja, keluarga, sehingga terbangun iman yang kuat bagi remaja di era milenial yang sarat dengan kemajuan teknologi yang pesat.

Gereja atau gembala hendaknya memahami bahwa Pendidikan tidak sama dengan mengajar, karena mengajar remaja tentang agama Kristen hanya memberikan ilmu / menyampaikan ilmu tentang agama Kristen. Gembala hanya sekedar

menyampaikan apa yang diketahui gembala kepada remaja. Sedangkan jika gembala / gereja mengerti dan memahami bahwa gereja melaksanakan “pendidikan” yaitu suatu tindakan menyampaikan apa yang gembala ketahui tentang agama Kristen berdasarkan Alkitab kepada remaja, dan melatih remaja secara sistematis untuk mendorong, melatih remaja menerapkan apa yang diajarkan sehingga terbangun iman yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membentuk remaja menjadi pelaku Firman sehingga iman remaja akan bertumbuh dan berakar dalam hidupnya. Gereja juga dapat mempergunakan kemajuan teknologi yang ada untuk pelayanan remaja sehingga banyak jiwa remaja dimenangkan untuk kemuliaan Tuhan. Kerja sama yang baik antar gereja dan orang tua remaja diperlukan agar pembinaan rohani terhadap remaja dapat saling melengkapi sehingga terbangun iman bagi remaja.

Demikian juga hal dengan keluarga Kristen yang ada di jemaat gereja Bethel Indonesia se Batu Aji harus mengerti memahami arti pendidikan sehingga orang tua dapat secara maksimal mengajar dan melatih remaja untuk melakukan seluruh apa yang sudah diajarkan. Remaja akan terbangun imannya dengan kuat di era milenial ini. Pendidikan ini terlaksana dengan baik dan maksimal apabila kedua orang tua bekerja sama satu dengan yang lain untuk meluangkan waktu melaksanakan pendidikan terhadap remaja di tengah kesibukan mencari nafkah. Orang tua juga belajar semaksimal mungkin mengikuti perkembangan teknologi dan jangan biarkan remaja mengakses dengan bebas dunia internet tanpa pengawasan yang ketat.

Remaja hendaknya harus bisa membedakan skala prioritas, mana yang lebih penting, hidupmu saat ini atau hidupmu yang kekal setelah kematian (hidup selama lamanya). Hidup di dunia ini penting oleh karena itu pergunakan hidupmu dengan maksimal dan dengan bijaksana artinya pergunakan seluruh kemampuanmu untuk kemajuan hidup, pergunakan kemajuan teknologi yang ada tetapi itu semua dilakukan untuk kemuliaan

Tuhan. Remaja harus dapat memilah mana informasi atau alat teknologi yang dapat membangun, sebaliknya mana yang justru menjauhkanmu dari Tuhan. Untuk dapat mengetahui yang benar tentang informasi atau alat teknologi maka perlu bimbingan gembala dan orang tua, jangan malu untuk bertanya kepada gembala dan orang tua jika remaja menemui hal-hal yang belum dipahami. Demikian juga dalam memilih teman bergaul, remaja harus bertanya kepada orang tua teman yang mana baik karena teman ada yang membuatmu bertumbuh dalam iman dan ada yang menjauhkanmu dari Tuhan, pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2007

Maxwell, John C, *Terobosan Menjadi Orang Tua di Zaman Sulit*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010.

Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Anna, Lusiana Kus Anna. 2018. “Remaja rentan Jadi Penyebar Berita Hoax”

<https://lifestyle.kompas.co/read/2017/22/161600620/remaja-rentan-jadi-penyebar-berita-hoax>, diakses 4 Desember 2018.

Hidayat, Wicaj. 2018. “Pengguna Internet Indonesia Nomor enam dunia”, https://kominform.go.id/index.php/content/detail/4268/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media, diakses 3 Desember 2018.

https://kominform.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominform+dan+UNICEF+mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+0/siaran_pers, diakses 4 Desember 2018

Oebadillah, Syarif. 2018. "Radikalisme Juga menysasar Anak", <https://news.metronews.com/peristiwa/okp/WN5n-radikalisme-juga-menysasar-anak>,

diakses, 5 Mei 2018.

Riset Kominfo dan UNICEF. 2018. "Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet"